



Posisi Geopolitik Indonesia dalam Konteks Hubungan Regional Asia Tenggara

Sugiharto¹, Mulhady Putra², As-Syifa R.Ramdhani Tanjung³,
Siti Hajar Sahari⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Desa/Kelurahan Simpang Selayang,
Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

Korespondensi penulis: mulhadyputra@unimed.ac.id

Abstract. *Indonesia has a very strategic geopolitical position as the largest archipelagic country in the world located at the intersection of two continents and two oceans. This geographical location gives Indonesia an important role in the political, economic, and security dynamics of the Southeast Asian region as well as in the global system. This study aims to analyze Indonesia's geopolitical position and its role in regional relations, especially in the ASEAN region. The method used is qualitative-descriptive with a literature study approach. The results of the study show that Indonesia has great potential as a regional leader through multilateral cooperation, strengthening diplomacy, and the vision of the World Maritime Axis. However, Indonesia also faces challenges such as territorial disputes, pressure from global powers, economic inequality, and environmental issues. Therefore, an adaptive and active foreign policy strategy is needed to strengthen Indonesia's position in the geopolitical chessboard of the region and the world.*

Keywords: *Geopolitic of Indonesian, ASEAN, Regional Relations, Diplomacy.*

Abstrak. Indonesia memiliki posisi geopolitik yang sangat strategis sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di persimpangan dua benua dan dua samudra. Letak geografis ini memberikan Indonesia peran penting dalam dinamika politik, ekonomi, dan keamanan kawasan Asia Tenggara serta dalam sistem global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis posisi geopolitik Indonesia dan perannya dalam hubungan regional, khususnya di lingkup ASEAN. Metode yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar sebagai pemimpin regional melalui kerja sama multilateral, penguatan diplomasi, dan visi Poros Maritim Dunia. Namun, Indonesia juga menghadapi tantangan seperti sengketa wilayah, tekanan dari kekuatan global, ketimpangan ekonomi, dan isu lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan strategi kebijakan luar negeri yang adaptif dan aktif guna memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan geopolitik kawasan dan dunia.

Kata kunci: Geopolitik, Ketahanan Nasional, Globalisasi, Indonesia, Ancaman Non- Tradisional

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki posisi geografis sangat strategis. Terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta dua samudra, yaitu Pasifik dan Hindia, Indonesia menjadi titik penting dalam lalu lintas perdagangan internasional serta memiliki peranan penting dalam dinamika kawasan dan global. Letak ini memberikan keuntungan besar dalam aspek politik, ekonomi, serta pertahanan dan keamanan. Selain itu, Indonesia juga dikaruniai sumber daya alam yang melimpah dan memiliki jumlah penduduk terbesar di Asia Tenggara, yang menjadikannya kekuatan utama dalam kawasan. Dengan potensi tersebut, Indonesia memiliki kapasitas untuk memengaruhi kebijakan regional dan turut serta dalam membentuk arah kerja sama antarnegara. Dalam berbagai forum

internasional, Indonesia secara aktif mempromosikan stabilitas, perdamaian, dan kemitraan yang saling menguntungkan. Perannya bukan hanya sebatas formalitas, melainkan menjadi penggerak utama diplomasi regional dan global.

Sejarah mencatat bahwa Indonesia memiliki andil besar dalam pembentukan ASEAN pada tahun 1967 dan terus menjadi tokoh sentral dalam penguatan organisasi tersebut. Konsistensinya dalam mendukung prinsip non-intervensi, penyelesaian konflik secara damai, serta mendorong kerja sama multilateral menjadikan Indonesia aktor kunci dalam tatanan geopolitik kawasan Asia Tenggara. Namun demikian, posisi yang menguntungkan ini juga membawa sejumlah tantangan. Rivalitas antara negara adidaya seperti Amerika Serikat dan Tiongkok, serta konflik kepentingan di kawasan, menuntut Indonesia untuk menjalankan kebijakan luar negeri yang seimbang dan berhati-hati. Di samping itu, persoalan seperti konflik di Laut Cina Selatan, ancaman keamanan non-tradisional seperti kejahatan lintas negara dan terorisme, serta isu lingkungan yang berdampak regional juga menjadi perhatian serius.

Dengan demikian, diperlukan strategi politik luar negeri yang tidak hanya bersifat bebas dan aktif, tetapi juga responsif terhadap perubahan global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana posisi geopolitik Indonesia memengaruhi hubungan regional di Asia Tenggara dan strategi apa yang dapat diambil untuk memperkuat peran Indonesia dalam percaturan internasional memengaruhi hubungan regional di Asia Tenggara.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teori geopolitik dalam studi Hubungan Internasional berupaya untuk menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan hubungan antara ruang strategis dan politik, serta sudut pandang geosentrik. Aspek ini mencakup pola ruang seperti inti (core) dan pinggiran (periphery), wilayah (territory), serta lokasi. Konteks teritorial juga terlihat bervariasi, tergantung pada fungsi suatu wilayah dalam interaksi, cakupan wilayah tersebut, dan hirarki aktor yang terlibat, mulai dari level nasional, internasional, hingga regional benua, termasuk provinsi atau lokal (Hermawan P, 2007).

Menurut Martin Griffiths, geopolitik merupakan kajian yang berfokus pada faktor-faktor geografis yang mempengaruhi perilaku negara. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti kondisi medan lokasi, populasi, sumber daya alam, situasi iklim, dan faktor fisik lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan suatu negara dalam konteks posisi dan hierarki di antara negara-negara lain. Dalam menganalisis geopolitik, terdapat beberapa elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu lokasi, kekayaan, dan kekuasaan.

Lebih lanjut, Griffiths menjelaskan bahwa inti dari analisis geopolitik terletak pada keyakinan bahwa kapabilitas ekonomi dan militer suatu negara, posisinya dalam hierarki negara, serta hubungan dengan negara-negara tetangga dipengaruhi oleh faktor geografis. Dengan kata lain, analisis ini menggali bagaimana berbagai elemen tersebut saling mendukung satu sama lain, membentuk kapabilitas negara, serta menentukan cara negara tersebut berinteraksi dengan negara lain di sekitarnya.

Teori Realisme dalam Hubungan Internasional. Dalam pandangan realisme, negara diakui sebagai aktor utama dalam sistem internasional yang bercorak anarkis, di mana setiap negara berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kepentingan nasionalnya, terutama dalam hal kekuatan dan keamanan. Dalam kerangka ini, posisi Indonesia di Asia Tenggara dapat dilihat sebagai usaha untuk mempertahankan kedaulatan dan memperkuat pengaruhnya di kawasan. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai pendekatan diplomasi, baik secara bilateral maupun multilateral, termasuk melalui platform ASEAN.

Teori Liberalisme dalam Hubungan Internasional. Berbeda dengan pemikiran realisme, liberalisme menekankan pentingnya kerja sama antara negara, organisasi internasional, serta nilai-nilai demokrasi dan hukum internasional. Dalam konteks ini, ASEAN sebagai organisasi regional mencerminkan pendekatan liberal, di mana Indonesia memainkan peran sentral dalam menjaga stabilitas di kawasan, menyelesaikan konflik dengan cara damai, dan mendorong integrasi ekonomi di wilayah tersebut.

Konsep Geostrategi dan Geoekonomi. Geostrategi berfokus pada signifikansi strategi pertahanan dan keamanan yang berlandaskan posisi geografis, sedangkan geoekonomi lebih menyoroti pemanfaatan posisi geografis untuk meraih keuntungan ekonomi. Dalam konteks ini, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan perannya sebagai poros maritim dunia dengan mengoptimalkan potensi pelabuhan, jalur pelayaran internasional, dan konektivitas regional.

Teori Regionalisme. Teori ini membahas tentang pembentukan kelompok kerja sama di antara negara-negara yang terletak pada wilayah tertentu, yang memiliki kedekatan secara geografis, kultural, dan ekonomi. Dalam konteks Asia Tenggara, istilah regionalisme terlihat jelas melalui pendirian ASEAN, yang bertujuan untuk menciptakan kawasan yang damai, stabil, dan sejahtera. Peran Indonesia dalam merintis, menjaga, dan memimpin arah kebijakan ASEAN menjadi bukti konkret dari kontribusinya dalam geopolitik.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menganalisis Posisi Geopolitik Indonesia dalam Konteks Hubungan Regional Asia Tenggara. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena geopolitik melalui interpretasi literatur yang ada. Membangun pemahaman konseptual dan pemahaman kritis tentang posisi Indonesia dalam konteks regional adalah tujuan penelitian ini daripada menguji hipotesis.

Metode deskriptif-kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Pertama, informasi disusun menurut topik, seperti lokasi geografis Indonesia, posisinya di ASEAN, kebijakan internasional, dan masalah lokal. Setelah itu, isi dari masing-masing kelompok dibaca dan dipahami dalam upaya untuk menemukan hubungan antar topik. Setelah memperoleh pemahaman ini, penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami dibuat untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana posisi Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Indonesia dengan ASEAN dan Global Geopolitik

Dalam konteks geopolitik global, hubungan Indonesia dengan ASEAN berkaitan dengan kerja sama regional dan tujuan masa depan untuk menciptakan dunia yang lebih adil, stabil, dan berkelanjutan. Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemimpin di kawasan dan dunia dengan memanfaatkan posisi strategisnya. Namun, untuk mencapai tujuan ini, mengatakan bahwa tingkat keamanan harus menjadi prioritas utama dan memicu respons kolektif dari negara-negara di wilayah tersebut. Akibatnya, ASEAN harus lebih inklusif. Akibatnya, tujuan dari tindakan ini adalah untuk memastikan bahwa wilayah tersebut stabil dan aman.

Terlibatnya Indonesia dalam Keketuaan ASEAN 2023 lebih dari sekedar kekuatan Republik Indonesia dan kolaborasi dengan negara-negara anggota ASEAN. Konstruktivisme adalah perspektif yang mampu menjawab dengan memasukkan elemen identitas dan kepentingan. Komponen-komponen ini akan mampu menjawab peran Indonesia sebagai Ketua ASEAN pada tahun 2023. Salah satu unsur identitas adalah karena masing-masing negara anggota ASEAN tinggal di Kawasan regional Asia Tenggara. Adanya keterlibatan Indonesia dalam Keketuaan ASEAN 2023 merupakan elemen kepentingan.

Indonesia harus menghadapi banyak masalah global, termasuk tekanan ekonomi global, eskalasi konflik di Laut China Selatan, dan masalah non-tradisional seperti keamanan siber dan

perubahan iklim. Namun demikian, situasi ini juga memberikan peluang strategis bagi Indonesia untuk menempatkan diri sebagai jembatan antara kekuatan besar dan sebagai pemimpin regional yang mendorong kerja sama multilateral. Melalui partisipasinya dalam forum seperti ASEAN, G20, dan misi perdamaian PBB, Indonesia dipandang sebagai negara yang aktif membantu menciptakan perdamaian dan stabilitas di seluruh dunia.

Indonesia memperkuat posisinya dalam jalur perdagangan dan geopolitik Indo-Pasifik dengan mengedepankan visi sebagai poros maritim dunia. Strategi ini tidak hanya memperluas ruang diplomasi tetapi juga mengintegrasikan sumber daya maritim yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan bangsa. Oleh karena itu, hubungan Indonesia dengan ASEAN sangat penting tidak hanya dalam konteks regional, tetapi juga untuk peran strategis Indonesia dalam menghadapi dinamika geopolitik yang semakin bersaing di seluruh dunia.

Masalah dalam Geopolitik Regional

Geopolitik adalah studi tentang bagaimana kekuatan geografi dan politik berinteraksi satu sama lain. Ini melibatkan menganalisis bagaimana elemen geografis seperti lokasi, sumber daya alam, dan batas negara mempengaruhi kebijakan politik dan hubungan internasional antara negara-negara. (Ramadhan 2018), Sangat sering, berbagai masalah muncul dan mengganggu stabilitas regional. Konflik wilayah atau sengketa batas negara, baik darat maupun laut, adalah salah satu masalah utama. Contohnya adalah konflik Laut Cina Selatan, yang melibatkan Tiongkok dan beberapa negara ASEAN seperti Filipina, Vietnam, dan Malaysia; atau sengketa perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste, yang masih dalam proses penyelesaian. Selain itu, konflik antara negara-negara besar dunia seperti Amerika Serikat dan Tiongkok menimbulkan tekanan geopolitik di wilayah tersebut, karena negara-negara yang lebih kecil sering terjebak dalam konflik kepentingan.

Isu keamanan seperti konflik bersenjata, ancaman terorisme, dan gerakan separatis yang dapat menimbulkan ketidakstabilan di wilayah lain merupakan masalah tambahan. Contohnya adalah krisis kemanusiaan yang terjadi di Myanmar yang mempengaruhi negara-negara sekitarnya. Karena tidak semua negara di wilayah tersebut memiliki tingkat pembangunan yang sama, ketimpangan ekonomi menjadi masalah yang signifikan. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti migrasi yang tidak sah dan perdagangan manusia.

Selain itu, kita semua menghadapi masalah lingkungan seperti bencana lintas batas, pencemaran, dan perubahan iklim. Contohnya adalah kabut asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan di Indonesia, yang mempengaruhi kualitas udara di Malaysia dan Singapura dan sering menyebabkan konflik antara negara. Sayangnya, meskipun ada kelompok seperti

ASEAN, kerja sama antarnegara belum berjalan dengan baik karena kepentingan yang berbeda dari masing-masing negara. Oleh karena itu, kerja sama yang lebih kuat, pemahaman yang lebih baik, dan pendekatan diplomatik yang bijaksana diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan geopolitik di kawasan.

Strategi kebijakan internasional Indonesia

Strategi kebijakan internasional Indonesia dirumuskan berdasarkan prinsip politik luar negeri yang bebas dan aktif, yakni tidak memihak pada kekuatan mana pun, tetapi tetap berperan aktif dalam menjaga perdamaian dunia serta memperjuangkan kepentingan nasional. Secara garis besar, strategi tersebut meliputi:

1. Diplomasi Ekonomi: Mendorong peningkatan ekspor, investasi, dan kerja sama di bidang perdagangan internasional. Indonesia berkomitmen untuk mendorong pertumbuhan ekspor dengan cara mendiversifikasi produk, mempromosikan, dan memfasilitasi perdagangan. Berbagai kebijakan seperti subsidi, premi ekspor, dan perjanjian kerja sama ekonomi diterapkan guna meningkatkan daya saing produk lokal di pasar internasional.
2. Peran Aktif di Organisasi Internasional: Berpartisipasi dalam organisasi seperti ASEAN, PBB, dan G20 untuk memperkuat posisi Indonesia di kancah global. Diplomasi ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun hubungan perdagangan dan investasi dengan negara lain. Indonesia secara aktif terlibat dalam negosiasi perjanjian dagang serta kerjasama ekonomi di tingkat regional dan global, guna menciptakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan perdagangan dan investasi.
3. Poros Maritim Dunia: Memperkuat kerja sama di bidang kelautan dan keamanan maritim, khususnya di kawasan Indo-Pasifik. Indonesia telah menetapkan visi Poros Maritim Dunia sebagai salah satu fokus utama dalam kebijakan luar negerinya. Visi ini bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat maritim global dengan meningkatkan pembangunan infrastruktur, memperkuat keamanan maritim, serta memperluas kerjasama maritim di tingkat regional.
4. Perdamaian dan Kemanusiaan: Berperan sebagai mediator dalam konflik serta ikut ambil bagian dalam misi-misi perdamaian di seluruh dunia.
5. Perlindungan WNI: Melindungi hak dan keselamatan warga negara Indonesia yang berada di luar negeri.

6. Promosi Budaya dan Soft Power: Memperkenalkan budaya serta citra positif Indonesia kepada dunia internasional.
7. Pembangunan infrastruktur : di Indonesia tengah dilakukan dengan serius guna menarik investasi asing yang dapat mendukung aktivitas perdagangan, transportasi, dan logistik. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing ekonomi negara kita.
8. Peningkatan Daya Saing Produk: Indonesia sedang berupaya meningkatkan kualitas dan standar produk lokal agar dapat bersaing lebih baik di pasar internasional. Upaya ini dilakukan dengan mengedepankan pendidikan, pelatihan, dan penerapan inovasi teknologi.
9. Diversifikasi Ekspor: Indonesia tengah berusaha untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu dengan mengembangkan portofolio ekspor yang lebih beragam. Upaya ini dilakukan untuk meminimalkan risiko yang ditimbulkan oleh fluktuasi harga di pasar global.
10. Peningkatan Cadangan Pangan Nasional:
Indonesia menerapkan kebijakan ekspor impor yang terintegrasi dengan penguatan cadangan pangan nasional. Langkah ini diambil untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup di pasar domestik, terutama menghadapi situasi krisis global.

Melalui strategi ini, Indonesia berupaya mendukung kedaulatan, meningkatkan kemakmuran, serta membangun citra positif di tingkat global.

Peran Indonesia dalam Isu Lingkungan

Indonesia menghadapi tantangan lingkungan yang signifikan, yang berpotensi mempengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi di kawasan. Sebagai negara dengan hutan tropis terbesar ketiga di dunia, Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Deforestasi, pencemaran, dan perubahan iklim merupakan isu-isu krusial yang harus ditangani secara efektif.

Deforestasi di Indonesia sering kali disebabkan oleh praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, pembalakan liar, dan konversi lahan untuk pembangunan infrastruktur. Hal ini tidak hanya mengancam keanekaragaman hayati, tetapi juga berkontribusi pada perubahan iklim global. Oleh karena itu, Indonesia perlu menerapkan kebijakan yang lebih ketat untuk melindungi hutan dan mengembangkan praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Dalam konteks ASEAN, kerja sama untuk mengatasi masalah lingkungan menjadi sangat penting. Indonesia dapat berkolaborasi dengan negara-negara tetangga untuk mengimplementasikan inisiatif seperti ASEAN Agreement on Transboundary Haze Pollution.

Melalui perjanjian ini, negara-negara ASEAN berkomitmen untuk mengurangi kabut asap yang dihasilkan dari kebakaran hutan, yang sering kali berdampak negatif pada kualitas udara di negara-negara sekitar, seperti Malaysia dan Singapura.

Pengelolaan sumber daya air juga menjadi perhatian utama. Indonesia harus bekerja sama dengan negara-negara ASEAN dalam mengelola sungai-sungai lintas batas dan memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Kerja sama ini dapat meliputi pertukaran teknologi dan pengetahuan, serta pengembangan kebijakan yang mendukung pengelolaan air yang berkelanjutan. Selain itu, pentingnya kesadaran dan pendidikan lingkungan tidak bisa diabaikan. Indonesia perlu meningkatkan upaya untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Program-program pendidikan dan kampanye kesadaran dapat membantu membangun kesadaran kolektif akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga alam.

Dengan mengambil langkah-langkah proaktif dalam isu lingkungan, Indonesia tidak hanya dapat memperkuat posisinya sebagai pemimpin regional, tetapi juga berkontribusi pada upaya global dalam menghadapi perubahan iklim. Kerja sama yang erat dengan negara-negara ASEAN dalam hal lingkungan akan memperkuat solidaritas regional dan menciptakan kawasan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera.

Diplomasi Kemanusiaan dan Peran dalam Krisis Regional

Indonesia memiliki tradisi yang kuat dalam diplomasi kemanusiaan, yaitu mengutamakan nilai-nilai kemanusiaan dalam kebijakan luar negerinya. Hal ini dapat menjadi keunggulan Indonesia dalam memposisikan diri di kawasan Asia Tenggara. Dalam konteks regional, Indonesia dapat berperan sebagai mediator dalam menangani krisis kemanusiaan yang terjadi di negara-negara tetangga. Sebagai contoh, Indonesia dapat terlibat dalam upaya penyelesaian krisis Rohingya di Myanmar, dengan mengedepankan pendekatan yang berfokus pada perlindungan hak asasi manusia dan solusi jangka panjang. Melalui inisiatif ini, Indonesia dapat menjadi pemimpin moral di kawasan dan memperkuat citra positifnya sebagai negara yang peduli dan bertanggung jawab.

Selain itu, keterlibatan Indonesia dalam menangani krisis kemanusiaan regional dapat memperkuat kerja sama dan solidaritas antarnegara ASEAN. Inisiatif-inisiatif bersama dalam bidang kemanusiaan, seperti pemberian bantuan kemanusiaan, evakuasi warga, dan rekonstruksi pasca-krisis, dapat menjadi landasan untuk mempererat hubungan dan saling percaya di antara negara-negara di kawasan.

Diplomasi kemanusiaan juga dapat menjadi alat bagi Indonesia untuk memperluas pengaruhnya di tingkat regional. Dengan memimpin upaya penyelesaian krisis kemanusiaan, Indonesia dapat meningkatkan kredibilitasnya di forum-forum regional dan memungkinkan Indonesia untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam menjaga stabilitas dan perdamaian di kawasan. Lebih lanjut, keterlibatan Indonesia dalam isu-isu kemanusiaan regional dapat memperkuat posisi tawarnya dalam berbagai forum internasional. Sebagai negara yang dianggap memiliki kepedulian dan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai kemanusiaan, Indonesia dapat memperoleh dukungan dan pengakuan dari komunitas internasional, sehingga memperkuat posisi geopolitiknya di kawasan Asia Tenggara.

Tantangan Ekonomi dan Ketimpangan Sosial

Salah satu tantangan penting yang dihadapi Indonesia dalam konteks posisi geopolitiknya di Asia Tenggara adalah masalah ketimpangan ekonomi dan sosial, baik di dalam negeri maupun di antara negara-negara di kawasan. Ketimpangan ekonomi yang tinggi di Indonesia, seperti kesenjangan pendapatan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok berpendapatan tinggi dan rendah, dapat memicu ketidakstabilan sosial dan politik. Hal ini dapat memperlemah posisi tawar Indonesia dalam forum-forum regional, karena isu-isu domestik yang belum terselesaikan dapat mempengaruhi kredibilitas dan kepemimpinannya di kawasan.

Selain itu, ketimpangan ekonomi yang terjadi di antara negara-negara ASEAN juga dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik regional. Perbedaan tingkat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat antarnegara, seperti kesenjangan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur, dapat menghambat upaya integrasi ekonomi dan sosial di kawasan. Hal ini dapat memicu arus migrasi, ketegangan antarnegara, serta menghambat kerja sama dan koordinasi dalam mengatasi isu-isu regional.

Untuk mengatasi tantangan ini, Indonesia perlu mengembangkan kebijakan-kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun regional. Di tingkat nasional, Indonesia dapat memperkuat program-program pengentasan kemiskinan, meningkatkan akses terhadap layanan dasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

Sementara itu, di tingkat regional, kerja sama dalam bidang ekonomi dan sosial di tingkat ASEAN, seperti melalui program ASEAN Economic Community (AEC), dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan mengurangi kesenjangan di seluruh kawasan. Inisiatif-inisiatif bersama dalam bidang pembangunan infrastruktur, perdagangan,

dan investasi dapat membantu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara ASEAN.

Upaya-upaya untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan sosial di Indonesia dan negara-negara tetangga dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai pemimpin regional yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan kredibilitas dan pengaruh Indonesia dalam forum-forum regional, serta memperkuat kerja sama dan integrasi di kawasan Asia Tenggara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa posisi geopolitik Indonesia sangat penting dalam hubungan regional Asia Tenggara. Letak Indonesia yang strategis di jalur perdagangan dunia, kekayaan sumber daya alam, serta perannya dalam berbagai organisasi regional seperti ASEAN, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara kunci di kawasan ini. Selain itu, Indonesia juga berperan aktif dalam menjaga stabilitas politik dan keamanan di Asia Tenggara. Namun, posisi yang strategis ini juga membawa tantangan, seperti persaingan kepentingan negara-negara besar, masalah perbatasan, dan ancaman non-tradisional seperti terorisme dan kejahatan lintas negara. Oleh karena itu, Indonesia perlu terus memperkuat diplomasi, menjaga kedaulatan wilayah, dan mempererat kerja sama dengan negara-negara tetangga untuk menghadapi tantangan tersebut.

Sebagai saran, Indonesia sebaiknya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang hubungan internasional, memperkuat pertahanan nasional, serta aktif mengembangkan kerja sama ekonomi dan sosial budaya di kawasan. Dengan upaya tersebut, Indonesia dapat mempertahankan posisinya yang strategis sekaligus memberikan kontribusi positif bagi kemajuan dan stabilitas Asia Tenggara.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang bersedia untuk membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Dan juga kepada Dosen Pengampu mata kuliah ini yang telah memberikan pengarahan untuk keberlangsungan penelitian ini, serta kepada teman-teman yang telah membantu memberikan kerja sama yang baik dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

7. DAFTAR REFERENSI

- Mulatsih Sri. (2019). Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *l Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 43-61.
- Rodzi Fahrul Muhammad. (2023). Pembangunan Infrastruktur Dan Pemerataan Ekonomi Di Indonesia. *Masyarakat dan Desa*, 151-163.
- Sri, K. (2018). PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT. *FEB Universitas Tanjungpura*, 207-243.
- Aidi Al Ahmad. (2019). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Multidisiplin West Science*, 118-134.
- Devita Sari Dina. (2023). ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNATIONAL (EKSPOR DAN IMPOR) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2018-2022. *Jurnal IAN Padang Sidempuan*, 706-719.
- Iskandar Riza, A. (2022). ANALISIS STRATEGI KEBIJAKAN LUAR NEGERI INDONESIA DALAM BELT AND ROAD INITIATIVE. *Dinamika Global*, 84-105.
- STRATEGI PENINGKATAN DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA DENGAN KOLOMBIA*. (2020). Jakarta: BADAN PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN KEBIJAKAN KEMENTERIAN LUAR NEGERI.
- Rochani Siti Oktavia. (2024). STRATEGI KEBIJAKAN EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *ournal of Economic, Business and Accounting*, 10347-10359.
- Widiyanto Alfian. (2025). Kebijakan Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 104-114.